

---

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, INTELLECTUAL CAPITAL, FINANCIAL ,  
PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020**

**Latifa Harija, Sumayyah, David Sulistiyantoro**  
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia  
Email: Latifaharija09@gmail.com

---

**Article History:**

Received: 31 Agustus 2022  
Revised: 13 Desember 2022  
Accepted: 7 Februari 2023

**Keywords:** *Financial performance; intellectual capital; financial distress; firm value.*

**Abstract:** *The examination planned to dissect the impact of monetary execution, scholarly capital, monetary trouble, deals development, and firm size on the firm worth of the assembling organizations recorded on the Indonesia stock trade in 2017-2020. The example utilized in this exploration was 76 organizations which were resolved utilizing the purposive examining technique. The information investigation procedures utilized are distinct factual examination, different relapse investigation, and speculation testing. The consequences of the exploration finished up current proportion and deals development adversely affected the firm worth, return on resource, monetary pain, and firm size decidedly affected firm worth, obligation to value proportion, complete resource turnover, and scholarly capital affects firm worth.*

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam menghadapi persaingan bisnis, setiap perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan kinerja dan mengembangkan jangkauannya untuk demi kelangsungan perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menarik para pendukung keuangan untuk memperoleh sumber-sumber subsidi yang dapat mendukung kegiatan untuk mengembangkan bisnis. Untuk mendapatkan kepercayaan dari para penyandang dana, diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak di dalam perusahaan, khususnya perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang dapat memberikan semua data yang dibutuhkan oleh para penyandang dana yang diharapkan (Tyas, 2020). Selain itu, manajemen juga perlu fokus pada pengelolaan sumber daya organisasi. Pengelolaan Sumber daya perusahaan penting karena mampu meningkatkan pendapatan dan jika dikelola dengan baik akan lebih bernilai. (Dzahabiyah, Dicky dan Deni, 2020). Pendapatan perusahaan yang diperluas menunjukkan manajemen perusahaan yang hebat, hal ini membuat pendukung keuangan tertarik untuk memasukkan sumber daya ke dalam perusahaan dan memicu perluasan biaya saham perusahaan.

Harga saham perusahaan ialah gambaran dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset yang ada di perusahaan. Harga saham perusahaan yang mengalami peningkatan juga menunjukkan nilai perusahaan. Semakin baik saham perusahaan, semakin baik pula citra perusahaan dimata investor. (Kusnabawito, Fatahurrazak dan Tumpal, 2021). Sepanjang 2017-

2020, Indeks Harga Saham Gabungan terus berfluktuasi. Setelah menjumpai pola penguatan dan mencetak rekor tertinggi di tahun 2017, IHSG mengalami penurunan di tahun 2018 ke level paling rendah selama 3 tahun terakhir, khususnya short 2,54%. Hal ini disebabkan oleh berbagai variabel baik secara lokal, misalnya perkembangan moneter Indonesia 5% atau belum berkembang, devaluasi skala konversi rupiah, kekurangan neraca pertukaran, serta perasaan asing, misalnya perang tukar dan pembangunan. Tingkat Pemeliharaan Aset bank nasional AS (Saleh, 2018).

Pada tahun 2019, saham-saham perusahaan sub sektor manufaktur mengalami penurunan sejak awal tahun. Sub bidang yang paling persuasif adalah sub bidang otomotif dan suku cadang yang mengalami penurunan sebesar 7,03% karena permintaan yang berkurang (Muamar, 2020). Pada tahun 2020 Indeks Nilai Saham Gabungan jatuh ke titik terendah absolut pada level 3.989,5 tetapi naik kembali ke level 5.979 pada akhir perdagangan saham. Dari catatan sektoral yang berbeda, hampir semua daerah melemah, misalnya daerah perakitan yang melemah hingga 9,22% (Fadillah, 2020). Turunnya harga saham disebabkan oleh berkurangnya pergerakan moneter masyarakat Indonesia akibat pandemi virus Corona. David Sutyanto selaku Head of Exploration di Equator Swarna Sekuritas berbicara kepada para penyandang dana untuk berhati-hati memasuki perdagangan saham dan idealnya membuat spekulasi jangka panjang dan merekomendasikan hal ini karena ketidakpastian yang tinggi memungkinkan para penyandang dana untuk mendapatkan imbal hasil yang luar biasa. Meskipun demikian, hasil yang signifikan mencerminkan bahaya yang tinggi (Rahmawati, 2020). Hal ini menunjukkan kesulitan yang dialami oleh organisasi untuk memperoleh sumber subsidi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah moneter eksekusi yang meliputi proporsi likuiditas, proporsi produktivitas, proporsi dissolvabilitas dan selanjutnya proporsi pergerakan. Proporsi likuiditas adalah proporsi yang menggambarkan kapasitas organisasi untuk memenuhi kewajiban sesaatnya ketika diharapkan dan mengukur seberapa cair suatu organisasi (Kasmir, 2009). Proporsi produktivitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kapasitas organisasi dalam menciptakan keuntungan (Kasmir, 2009). Pemeriksaan produktivitas adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan oleh para pendukung keuangan saat pengelolaan uang yang efektif, sehingga organisasi melakukan upaya yang jujur untuk memanfaatkan aset mereka untuk mencapai fokus demi pertumbuhan investor (Andy dan Jonnardi, 2020). Proporsi dissolvabilitas adalah proporsi yang menunjukkan kapasitas organisasi untuk menangani kewajiban organisasi, baik kewajiban saat ini maupun kewajiban jangka panjang dengan asumsi organisasi ditukar (Kasmir, 2009). Proporsi pergerakan adalah proporsi yang menunjukkan kelangsungan hidup organisasi dalam menangani sumber dayanya (Kasmir, 2009)

Komponen berikut yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *intellectual capital*. Perusahaan akan mampu bertahan dalam menjalankan bisnis jika mereka melakukan berbagai pengembangan yang dilakukan oleh SDM. Sumber daya manusia memberikan kontribusi dalam keberlangsungan suatu perusahaan dan hal tersebut berasal dari intelektualitas sumber daya manusia. *Intellectual capital* termasuk salah satu sumber daya yang tidak berwujud. Persaingan yang tak terhindarkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya secara positif mendorong setiap perusahaan untuk terus bersaing dengan melakukan berbagai pengembangan, termasuk dengan mengubah pola mempertahankan bisnis perusahaan yang

selama ini menggunakan bisnis berbasis kerja menjadi bisnis berbasis informasi. informasi). Pemenuhan modal pada suatu perusahaan dianggap belum cukup, hal lain yang dibutuhkan didalam suatu perusahaan adalah memiliki tenaga kerja dengan kapabilitas dan kemampuan yang mumpuni (Aulia, Rita dan Sugeng, 2020).

Selain kinerja keuangan dan *intellectual capital*., nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kesulitan keuangan. *Financial distress* muncul dari berbagai kondisi sehingga perusahaan mengalami kesulitan keuangan. *Financial distress* dalam kaitannya dengan kondisi keuangan disebabkan oleh tiga variabel, yaitu ketiadaan modal, beban kewajiban yang sangat besar dan perusahaan yang terus mengalami kerugian (Rodoni dan Ali, 2010). *Financial distress* terjadi ketika sebuah perusahaan mengalami penurunan kinerja dan hampir mengalami kebangkrutan (Saputra, Iing dan Wiewiek, 2021).

Selain Kinerja keuangan , *intellectual capital*, dan *financial distress*, penelitian ini menggunakan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Pertumbuhan penjualan dalam suatu perusahaan menyiratkan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan yang besar. Semakin baik pertumbuhan penjualan berarti meningkatkan pendapatan perusahaan dan dapat membantu perusahaan memperluas jangkauan usahanya, maka hal ini akan mendorong semakin baik pula nilai perusahaan (Pambudi dan Indri, 2022). Ukuran perusahaan dianggap sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diketahui dengan melihat sumber daya perusahaan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin mudah organisasi tersebut mendapatkan pembiayaan baik internal maupun eksternal perusahaan (Suparman, 2018).

Faktor-faktor yang dianggap memengaruhi nilai perusahaan telah banyak dibahas dalam penelitian terdahulu. Namun hasil penelitian sebelumnya belum menemukan hasil yang konsisten. Maka penelitian ini melakukan pengujian ulang terhadap beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, terdapat pembaruan yaitu dengan periode tahun penelitian dilakukan sebelum masa pandemi Covid-19 hingga saat terjadinya pandemi Covid-19, sampel penelitian berupa seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, peneliti menggunakan kinerja keuangan, *intellectual capital* serta *financial distress* sebagai variabel independen memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol yakni pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut setelah melalui kegiatan operasional selama beberapa tahun sejak didirikan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan dijumlahkan dengan nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat menggambarkan nilai perusahaan (Suparman, 2018).

Perhitungan nilai perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan rasio Q Tobin. Rasio Tobin's Q adalah alat ukur yang mendefinisikan nilai perusahaan menjadi bentuk nilai aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Rasio Tobin's Q menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki berupa aset perusahaan (Dzahabiyah, Dicky dan Deny, 2020).

Kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang

ditetapkan oleh perusahaan. Jika presentasi perusahaan bagus, bank atau investor akan mempertimbangkan untuk memberikan kredit dan berinvestasi dalam perusahaan (Tyas, 2020). Pemeriksaan pelaksanaan suatu organisasi diselesaikan dengan menggunakan data yang terdapat dalam laporan anggaran. Estimasi kinerja keuangan harus dimungkinkan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

*Current ratio* atau rasio lancar adalah proporsi yang menunjukkan sejauh mana sumber daya saat ini menutupi kewajiban berkelanjutan organisasi saat dibebankan (Brigham dan Houston, 2018). *Return on asset* adalah proporsi yang mempengaruhi laju pengembalian sumber daya perusahaan. *Return on asset* mencerminkan kelangsungan hidup perusahaan dalam mengawasi usaha dan menggambarkan hasil yang diperoleh perusahaan untuk pemanfaatan sumber daya organisasi (Brigham dan Houston, 2018). *Debt to Equity Ratio* atau DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui berapa banyak aset yang diberikan oleh kreditor kepada pemilik bisnis. Rasio ini pada akhirnya adalah untuk menghitung setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan kewajiban (Kasmir, 2009). *Total Asset Turnover Ratio* atau TATO adalah rasio yang mengukur keefektifitasan penggunaan seluruh aset dalam perusahaan dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover Ratio* dihitung dengan membagi antara penjualan dan total asetnya (Brigham dan Houston, 2018).

*Intellectual capital* adalah sumber daya immaterial yang dapat memberikan keunggulan bagi suatu perusahaan dan modal ini adalah salah satu modal yang menggambarkan modal unik yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan lain tidak dapat meniru. *Intellectual capital* terdiri atas tiga komponen yakni *human capital*, *structural capital* dan *employed capital* (Aulia, Rita dan Sugeng, 2020). *Intellectual capital* menjadi salah satu faktor dalam memperluas jangkauan dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Hal ini tentunya menjadi daya tarik investor sebab *intellectual capital* yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan perusahaan yang berarti dapat menambah keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham (Anggraini, Yenni dan Siti, 2020).

*Financial distress* terjadi jika perusahaan mengalami kegagalan dalam melakukan kewajiban sebagai debitur karena mengalami kekurangan dana untuk memenuhi kewajiban tersebut. Sebuah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mengalami kekurangan modal kerja atau kas untuk menutupi kewajiban perusahaan. *Financial distress* menunjukkan penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan (Wawo, 2020). Para investor tentunya mengharapkan pengembalian yang maksimal, tetapi jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan ini memungkinkan para investor turut mengalami kerugian. Sebelum benar-benar dilikuidasi perusahaan *go public* akan *delisting* pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini tentunya menjadi kerugian bagi investor karena tidak dapat melakukan transaksi jual beli saham. Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan dapat menyebabkan para investor akan menarik dana dari perusahaan sehingga nilai perusahaan akan menurun (Wawo, 2020).

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan pada tahun sekarang jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dimasa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa depan (Elisa dan Lailatul, 2021).

Ukuran perusahaan adalah skala yang mencirikan ukuran suatu perusahaan dilihat dari

kelengkapan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Ukuran perusahaan dapat digambarkan dari sumber daya total yang dimiliki organisasi, semakin besar nilai sumber daya yang dimiliki, semakin mudah perusahaan untuk mengontrol dan menggunakan sumber daya organisasi (Indrayani et al, 2021).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Peneliti menggunakan data laporan keuangan yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan yang dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga ditemukan sampel 76 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS dan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

Nilai perusahaan pada penelitian ini dihitung menggunakan rasio Tobin's Q sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVS+D}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

MVS = Nilai pasar ekuitas (Harga saham penutupan akhir tahun  $\times$  jumlah saham yang beredar akhir tahun)

D = *Debt* (utang lancar perusahaan – aktiva lancar + utang jangka panjang)

Kinerja keuangan pada penelitian ini dihitung menggunakan proksi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Liabilitas lancar}} \\ \text{Return On Assets} &= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \\ \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \\ \text{Total Asset Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \end{aligned}$$

*Intellectual Capital* pada penelitian ini dihitung melalui tahapan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Perhitungan *Value Added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

OUT = *Output* atau total pendapatan dan penjualan

IN = Semua biaya atau beban (kecuali beban karyawan)

2. Perhitungan *Value Added Capital Employed* (VACA)



$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

CE = *Capital Employed* yaitu ekuitas + laba bersih

3. Perhitungan *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

Human Capital = *Human Capital* (beban tenaga kerja)

4. Perhitungan *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC = *Structural Capital* (VA-HC)

5. Perhitungan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC)

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

*Financial Distress* pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Penjelasan:

X1 = (Aset lancar- hutang lancar) dibagi total aset

X2 = Retained earnings dibagi total aset

X3 = EBIT (Earnings before interest and taxes) dibagi total aset

X4 = Market Value of Equity dibagi nilai buku hutang

X5 = Penjualan dibagi total aset

Pertumbuhan penjualan pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sales\ growth = \frac{Penjualan\ tahun\ ini - penjualan\ tahun\ lalu}{Penjualan\ tahun\ lalu}$$

Ukuran perusahaan pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total\ Aset)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1  
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Current Rasio</i>	257	0,41	6,17	2,5212
<i>Return On Aset</i>	257	-0,23	0,61	0,0997
<i>Debt to Equity Rasio</i>	257	-2,21	5,94	1,4411
<i>Total Asset Turnover</i>	257	0,18	3,40	1,0878
<i>Intellectual Capital</i>	257	0,10	6,85	2,5276
<i>Financial Distress</i>	257	-0,50	6,41	3,7837

Pertumbuhan Penjualan	257	-0,51	1,04	0,0539
Ukuran Perusahaan	257	25,22	32,73	28,4894
Nilai Perusahaan	257	-1,70	1,34	0,1321

Sumber: Data olahan 2022

### Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik yang ditunjukkan dengan data yang telah berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji F

Hasil uji f menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kinerja keuangan, *intellectual capital*, *financial distress* dan variabel kontrol yaitu pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian yang telah dilakukan menggunakan pengujian hipotesis yaitu uji f yang diperoleh hasil nilai f hitung sebesar 47,701 dan nilai f tabel sebesar 1,98 dan signifikansi sebesar 0,00.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien determinasi dinotasikan dengan R Square adalah sebesar 0,605 atau 60,5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yaitu kinerja keuangan, *intellectual capital*, *financial distress* dan variabel kontrol yaitu pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q sebesar 60,5%. Sedangkan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

### Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.2  
 Analisis Regresi Berganda  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.771	.448		-3.950	.000
CR	-.098	.013	-.340	-7.240	.000
ROA	.615	.351	.111	1.753	.000
DER	-.006	.016	-.016	-.361	.718
TATO	-.144	.032	-.200	-4.496	.081
VAIC	.002	.020	.006	.107	.915
Zi	.107	.009	.701	11.600	.000
SG	-.242	.113	-.089	-2.147	.033
Size	.056	.016	.157	3.556	.000

a. Dependent Variable: Tobin

Dari tabel 4.2 diatas ditemukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = -1,771 - 0,098CR + 0,615ROA - 0,006DER - 0,144TATO + 0,002VAIC^{TM} + 0,107Zi - 0,242SG + 0.056Size + e$$

1. Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-7,240 < 1,6509$ ). Pada tingkat signifikansi 0,05 *Current Ratio* berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $1,753 > 1,6509$ ). Pada tingkat signifikansi 0,05 *Return On Asset* berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-0,361 < 1,6509$ ). Pada tingkat signifikansi 0,05 *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,718 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-4,496 < 1,6509$ ). Pada tingkat signifikansi 0,05 *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,081 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,107 < 1,6509$ ). Pada tingkat signifikansi 0,05 *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,915 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh nilai perusahaan.
6. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $11,600 > 1,6509$ ). Pada tingkat signifikansi 0,05 *Financial Distress* berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-2,147 < 1,6509$ ). Pada tingkat signifikansi 0,05 pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $3,556 > 1,6509$ ). Pada tingkat signifikansi 0,05 ukuran perusahaan berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



### **Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan**

*Current Ratio* yang bernilai tinggi berarti memiliki perkembangan *Current Ratio* yang ekstrim atau terlalu likuid. Ini adalah kondisi yang tidak menyenangkan bagi perusahaan karena menunjukkan bahwa aset untuk kepentingan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berkurang sehingga berubah menjadi penegasan negatif bagi para pendukung keuangan *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga menunjukkan bahwa banyaknya dana yang menganggur sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

*Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghadapi keadaan yang menguntungkan. Ini membawa tanda positif bagi pendukung keuangan dan menarik pendukung keuangan untuk mengklaim saham perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, jika ada data tentang besarnya keuntungan perusahaan maka akan memberikan tanda positif dimana penyandang dana menduga bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga perusahaan dapat memberikan tinjauan ulang keuangan yang besar pendukung yang dapat memberdayakan peningkatan harga diri organisasi.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan tingginya atau rendahnya solvabilitas yang tinggi atau rendahnya tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Penggunaan kewajiban dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan asumsi itu memberi keuntungan bagi perusahaan. Selain itu, pilihan untuk membiayai melalui kewajiban bukanlah hal yang sangat dikhawatirkan oleh para penyokong keuangan karena para penyokong keuangan seringkali akan lebih fokus pada pemanfaatan aset oleh perusahaan yang akan memberikan keuntungan bagi para penyokong keuangan.

*Total Asset Turnover* tidak memengaruhi nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa investor keuangan mencoba untuk mengabaikan *Total Asset Turnover* dalam suatu perusahaan sebelum melakukan investasi dan para investor akan lebih sering memperhatikan pada elemen berbeda yang dapat memberikan pengembalian yang diantisipasi.

### **Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan**

*Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa investor kurang memperhatikan *Intellectual Capital* dalam suatu perusahaan sebelum melakukan investasi dan para investor lebih memperhatikan faktor lainnya yang dapat memberikan imbal hasil sesuai yang diharapkan.

### **Pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan**

Perusahaan yang mengalami *Financial Distress* menyebabkan ketidaktertarikan investor terhadap saham perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan kemungkinan investor akan mengalami kerugian dan tidak mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan. Investor yang memiliki saham pada perusahaan yang mengalami *Financial Distress* cenderung akan menjual saham yang dimiliki secara *massive* yang menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

### **Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan**

Peneliti menduga bahwa ada variabel lain yang menghasilkan penurunan nilai perusahaan, misalnya perusahaan menyebarkan pengembalian dalam jumlah kecil. Ini jelas menjadi pertimbangan bagi para investor karena para investor akan tidak memilih organisasi yang tidak dapat memberikan keuntungan besar bagi para investor.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Hasil Penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Perusahaan besar umumnya akan memiliki kondisi perusahaan yang lebih stabil sehingga akan lebih mudah bagi perusahaan besar untuk mendapatkan pembiayaan untuk kegiatan operasional. Kondisi perusahaan yang stabil mendorong pendukung keuangan untuk menggunakan sumber daya untuk mendapatkan manfaat terbesar bagi perusahaan. Semakin banyak dana yang diperoleh akan digunakan idealnya untuk membantu kegiatan fungsional perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

**Pengaruh kinerja keuangan, *intellectual capital*, *financial distress*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan**

Pada pengujian hipotesis yaitu uji f diperoleh hasil nilai f hitung sebesar 47,701 dan nilai f tabel sebesar 1,98 dan signifikansi sebesar 0,00. Sehingga karena nilai f hitung lebih besar daripada nilai f tabel yaitu  $47,701 > 1,98$  dengan nilai adalah  $0,00 < 0,05$  hal ini berarti bahwa kinerja keuangan, *intellectual capital*, *financial distress* serta pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan, *intellectual capital* dan *financial distress* dan variabel kontrol yaitu pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

1. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. *Debt to Equity Ratio* dan *Total Aset Turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Selain itu, *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Variabel kontrol yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andy, E. Y. dan Jonnardi. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2: 1057–66. [Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jirm/Article/View/846](http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jirm/Article/View/846).
- Addiningrum, L. N. (2021). "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan."
- Anggraini, F. Yenni, P. S, dan Siti, R. 2020. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 15(2): 169–90.

- Aulia, A. N. Rita I. M. dan Sugeng, H. 2020. "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen* 6(1): 1–7.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2018. 34 *The Journal Of Finance Fundamentals Of Financial Management Cengage Learning*. Cengage Learning.
- Candra, Y. Desi, P. S. Welli, A. P. dan Mondra, N. 2021. "Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 23(2): 113–26.
- Dzahabiyya, J. Dicky, J. dan R Deni, M. D. 2020. "Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q." *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 4(1): 46–55.
- Elisa, S. N. dan Lailatul A. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6(1): 312–28. [Http://Www.Yinglisolar.Com/Us/About/Sustainability/](http://Www.Yinglisolar.Com/Us/About/Sustainability/).
- Fadillah, G. 2020. "Sepanjang 2020, IHSG Turun 5% Indeks Saham Pertambangan Malah Naik 23%." <https://investor.id/market-andcorporate/232501/sepanjang-2020-ihsg-turun-5-indeks-saham-pertambangan-malah-naik-23> diakses pada 17 Maret 2022
- Ghozali, I. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25." Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, K. I. 2020. "Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi* 01(2): 227–32.
- Indrayani, N. K. I Dewa Made Endiana. dan I Gusti Ayu Asri Pramesti. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Kharisma* 3(1): 52–62.
- Jumiari, Ni Kadek Virgiani. dan I Putu, Julianto. 2020. "Pengaruh Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, Dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 10(3): 276–87.
- Kasmir. 2009. "Pengantar Manajemen Keuangan edisi ke 2". Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kusnabawito, I. Fatahurrazak. dan Tumpal, M. 2021. "Pengaruh ROA, Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018." *Journal Student Onlline* 2(1): 83–95.

- Kusumaningrum, D. A. Amalia, N. H. dan Habib, M. A. F. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share (EPS) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *YUME: Journal Of Management* 5(2): 123–37. <https://Www.Journal.Stieamkop.Ac.Id/Index.Php/Yume/Article/View/1528>.
- Lestari, N, dan Rosi S. C. 2016. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 4(1): 28–33. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/81>.
- Maptuha, M. Imam, A. H. dan Iis, I. 2021. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening." *Journal Of Financial And Tax* 6(2): 153–70.
- Muamar. 2020. Sektor Manufaktur RI 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif Ini Merana. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200206164015-17-135908/sektor-manufaktur-ri-2019-lesu-11-saham-otomotif-ini-merana> diakses pada 10 Maret 2020
- Nafisah, N. I. Abdul, H. dan Ati, R. S. 2020. "Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio(DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 6(2): 1–17.
- Pablo, S. 2018. "Menperin Ungkap 4 Sektor Pendorong Tumbuhnya Industri RI." <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180208150101-4-3846/menperin-ungkap-4-sektor-pendorong-tumbuhnya-industri-ri> diakses pada 17 Maret 2022
- Pambudi, A. R. H. dan Indri, K. 2022. "Determinan Nilai Perusahaan." *Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 7.
- Putri, A. S. dan Desrir, M. 2021. "Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan." *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini* 2(2): 259–77.
- Rahmawati, W. T. 2020. "PMI Manufaktur Indonesia Kembali Tertekan" <https://investasi.kontan.co.id/news/pmi-manufaktur-indonesia-kembali-tertekan-simak-rekomendasi-saham-berikut> diakses pada 17 Maret 2022
- Saleh, T. 2018. "Kinerja IHSG 2018, Terburuk dalam 3 Tahun" <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181231120250-17-48509/kinerja-ihsg-2018-terburuk-dalam-3-tahun> diakses pada 20 Mei 2022
- Saputra, A. Iing, L. dan Wiewiek, I. 2021. "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan,

---

Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Jejama Manajemen Malahayati* 1(1): 1–7.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suparman. 2018. “Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Manajemen Bisnis* 9(2): 150–62.

Tyas, Y. I. W. 2020. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 8(1): 28–39.

Wawo, A. 2020. “Pengaruh Financial Distress Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 6(1): 17-.  
<https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539>  
<https://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029>  
[http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda Pangolin National Conservation Strategy and Action Plan %28LoRes%29.pdf](http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda_Pangolin_National_Conservation_Strategy_and_Action_Plan%28LoRes%29.pdf)  
<https://doi.org/10.1016/j.forec>.